

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DENGAN LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL TERHADAP PROFITABILITAS

Auliya Listiyana Aminin

Universitas Jendral Ahmad Yani Yogyakarta

aulyalistiyanaaminin@gmail.com

Inna Zahara

Universitas Jendral Ahmad Yani Yogyakarta

aulyalistiyanaaminin@gmail.com

David Sulistiyantoro

Universitas Jendral Ahmad Yani Yogyakarta

aulyalistiyanaaminin@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30596/18936>

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance on liquidity and company size as control variables on profitability in the financial sector of companies listed on the IDX for the 2019-2022 period. GCG measurement uses Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, and Independent Board of Commissioners. Liquidity is measured using the Current Ratio. Company size is measured using Ln (Total Asset). Profitability is measured using ROA. Based on the SPSS output results, partially managerial ownership, institutional ownership, audit committees, and independent commissioners affect the profitability of financial sector companies for the 2019-2022 period. The results of the F test show that ownership, institutional ownership, audit committee, and independent board of commissioners are controlled by liquidity, and company size simultaneously affects the profitability of financial sector companies for the 2019-2022 period.

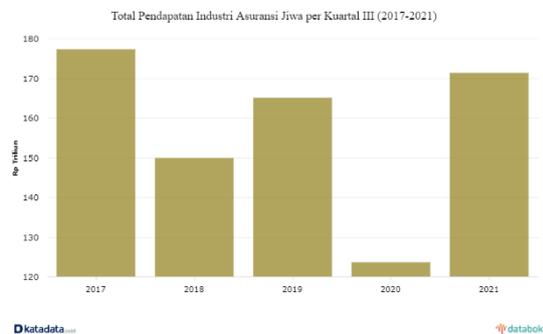
Keyword : managerial ownership; institutional ownership; audit committee; independent board of commissioners; liquidity; company size; profitability

Cara Sitasi : Aminin.A.L, Zahara.I, Sulistiyantoro.D (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dengan Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol 24.(1), 35-41
<https://doi.org/10.30596/18936>

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu wujud organisasi yang didalamnya mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Ada pula tujuan perusahaan antara lain guna mendapatkan keuntungan ataupun sebutan lain yang lebih kerap digunakan dalam dunia usaha yaitu *profit*. Tercapainya tujuan tersebut bisa ditentukan oleh kinerja yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik dari pihak internal ataupun eksternal. Kinerja yang baik akan memberikan *feedback* positif kepada perusahaan. Namun, ada banyak hal yang dapat mengganggu kinerja suatu perusahaan. Salah satu hal yang tidak dapat diprediksi

kemunculannya yaitu penyebaran virus berbahaya yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Beberapa tahun terakhir yaitu pada tahun 2019-2022, negara-negara di dunia termasuk Indonesia sempat mengalami dampak dari penyebaran pandemi Covid-19. Penyebaran virus yang semakin luas mengakibatkan kemerosotan perekonomian di Indonesia. Banyak perusahaan yang telah mengalami dampak dari pandemi tersebut, terutama pada sektor keuangan yang terlihat jelas kemerosotannya pada tahun 2020. Berikut merupakan grafik salah satu contoh perusahaan sektor keuangan pada perusahaan asuransi jiwa saat terkena dampak Covid-19:



Sumber: databoks (2022)

Gambar diatas Total Pendapatan Industri Asuransi Jiwa (2017-2021), terlihat pada tahun 2020, perusahaan asuransi mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis sebesar Rp 123,56 triliun dibandingkan dengan pendapatan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebutlah yang menjadi perhatian lebih perusahaan untuk mengatur strategi dalam menghadapi masalah tersebut. Ketika merencanakan strategi, perusahaan harus memastikan tata kelola yang terdapat di dalam perusahaan telah dijalankan sesuai prinsip yang ada oleh pihak-pihak yang ditugaskan untuk memonitor implementasi kebijakan yang ada (Zahara & Sulistiyantoro, 2023). Perusahaan wajib dikelola berdasarkan suatu prinsip yang biasa dikenal dengan sebutan GCG (*Good Corporate Governance*) (Dewi & Dewi, 2016). Sebuah perusahaan yang menerapkan prinsip tersebut, didalamnya memiliki beberapa ketentuan untuk mengendalikan hubungan-hubungan yang ada didalamnya, sehingga mampu mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang akan timbul dan memperbaiki segera kesalahan yang telah terjadi. Perusahaan memerlukan beberapa pihak untuk memonitor implementasi kebijakan yang dilakukan oleh direksi. Terdapat beberapa pihak yang terlibat didalamnya seperti dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan saham manajerial, serta kepemilikan saham institusional. *Good Corporate Governance* dinilai mampu mengatur serta mengelola upaya pengendalian usaha sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja suatu perusahaan. Meningkat atau menurunnya kinerja perusahaan dapat diketahui melalui tingkat profitabilitasnya. Peningkatan profitabilitas dapat dicapai dengan adanya penerapan GCG dalam perusahaan, dengan menerapkan prinsip tersebut maka akan berdampak positif pada kinerja dan reputasi perusahaan, begitu pula sebaliknya. Kurang maksimalnya penerapan *Corporate Governance* dapat memicu terjadinya berbagai skandal keuangan, seperti kasus penipuan, penggelapan, serta korupsi (Novitasari & Endiani, 2020). Kasus yang sempat menjadi perhatian publik beberapa waktu lalu pada awal Bulan Oktober 2018 yaitu perusahaan yang menganggap sepele penerapan *Corporate Governance* ini, seperti halnya kasus yang menimpa perusahaan asuransi PT Jiwasraya. Perusahaan tersebut dinilai buruk dalam penerapan tata kelola perusahaannya. Menurut Agung Firman Sampurna selaku ketua BPK RI, saham yang dinilai berisiko ini menyebabkan negative spread dan menekan likuiditas PT Jiwasraya sehingga berujung gagal bayar (Ulya, 2020). Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti meneliti terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap

profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2022 dengan menambahkan likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penambahan variabel kontrol dalam penelitian ini, karena banyaknya penelitian yang telah membahas terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas. Selain itu, memungkinkan variabel lain dapat mempengaruhi variabel terikat. Hal tersebut supaya kekuatan analisis statistik menjadi lebih akurat maka harus dibatasi melalui variabel kontrol. Adanya penambahan variabel kontrol, hasil penelitian bisa berbeda dengan penelitian yang tidak menggunakan variabel kontrol.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi atau sampel tertentu diolah secara kuantitatif, kemudian data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian dan pengolahan data bersifat kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah disusun (Sugiyono, 2010). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan atau didapatkan melalui pihak kedua, ketiga, atau selanjutnya disebut sebagai data sekunder. Contoh data sekunder yaitu, data yang telah dipublikasikan dengan cara apapun, seperti jurnal, majalah, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yaitu sebanyak 106 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Berikut kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini, Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar secara konsisten pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, Perusahaan sektor keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2022, Perusahaan sektor keuangan yang mengalami laba selama periode 2019-2022. Berdasarkan kriteria yang digunakan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Analisis data yang digunakan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t (parsial), dan uji F (simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait data penelitian. Berikut hasil uji statistik deskriptif dapat di bawah ini.

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
KM	152	.00	.24	.0199	.06034
KI	152	.61	1.00	.8816	.08586
KA	152	1.73	2.83	1.8369	.21697
DKI	152	.50	1.00	.7115	.08998
CR	152	.28	16.49	2.1743	2.87493
Size	152	5.06	5.93	5.4983	.21040
ROA	152	-2.30	-.45	-1.7708	.38838

Sumber: Data diolah (2023)

Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		152
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31428165
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.027
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
Exact Sig. (2-tailed)		.716
Point Probability		.000

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil Output SPSS uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0.200 dan nilai Exact Sig. sebesar 0.716. Apabila nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi dengan normal. Dengan demikian, dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi yang diuji dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

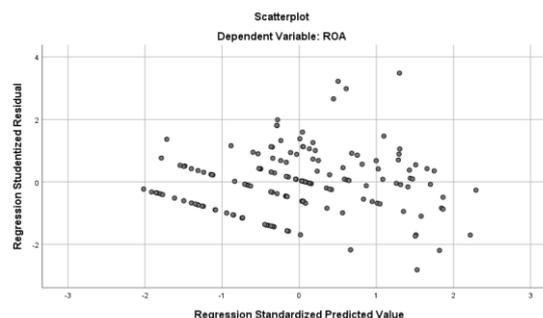
Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
KM	.786	1.273
KI	.848	1.179
KA	.655	1.528
DKI	.860	1.162
CR	.780	1.282
Size	.613	1.632

Berdasarkan hasil Output SPSS uji multikolinearitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel masing-masing menunjukkan nilai lebih dari 0.10 dan hasil nilai VIF juga menunjukkan hal sama dengan nilai tolerance, dimana semua variabel masing-masing memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2023)

Gambar Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Output SPSS uji heteroskedastisitas pada gambar diatas, titik-titik yang terdapat dalam gambar *scatterplot* tersebar secara acak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Berdasarkan hasil Output SPSS, diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.897. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah variabel independen (K) = 6, dan jumlah sampel (N) = 152, maka diperoleh dL sebesar 1.6537 dan dU sebesar 1.8175. Dengan demikian nilai d lebih besar dari dU dan lebih kecil dari $4-dU$ ($4-1.8175$) atau $1.8175 < 1.897 < 2.1825$. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$ROA = 1.601 + 0.573KM - 1.148KI - 0.395KA - 0.905DKI + 0.025CR - 0.192Size + e$$

Keterangan:

- ROA : Profitabilitas perusahaan
- KM : Kepemilikan Manajerial
- KI : Kepemilikan Institusional
- KA : Komite Audit
- DKI : Dewan Komisaris Independen
- CR : Likuiditas (Current Ratio)
- Size : Ukuran Perusahaan
- e : Error

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square dapat dilihat pada Model Summary. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, besarnya nilai Adjusted R Square adalah 0.318. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini memiliki kemampuan mempengaruhi variabel dependen sebesar 31.8%. Sedangkan sisanya akan dipengaruhi oleh variabel lain yaitu sebesar 68.2%.

Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya satu variabel independen secara parsial dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu apabila nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka dapat dikatakan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai $\text{sig} > 0.05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka dapat dikatakan variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel Uji t (Parsial)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.088	.039
	KM	2.010	.046
	KI	-3.055	.003
	KA	-4.355	.000

	DKI	-3.511	.001
--	-----	--------	------

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi 0.05 dan $df = n - k - 1$ dimana k = jumlah variabel independen dan n = jumlah sampel. Dengan begitu dapat diperoleh nilai $df = 152 - 6 - 1 = 145$. Maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.97646.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Saputra (2015), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih & Yushita (2016), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.
3. Komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Onasis & Robin (2016), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Yadnya (2017), hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk menunjukkan seberapa berpengaruhnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu apabila nilai $sig < 0.05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dikatakan variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai $sig > 0.05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dikatakan variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel Uji F (Simultan)

Model		F	Sig.
1	Regression	12.739	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi 0.05, $df1 = k$ dan $df2 = n - k - 1$ dimana k = jumlah variabel bebas dan n = jumlah sampel. Dengan begitu, $df = 152 - 6 - 1 = 145$. Maka dapat diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.16. Berdasarkan hasil *Output* SPSS uji F, nilai F_{hitung} sebesar $12.739 > F_{tabel}$ 2.16 serta nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen yang dikontrol dengan *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Komite audit secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, serta likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

REFERENSI

- Dewi, K. G. L., & Dewi, A. A. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Direksi pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 812–836.
- Novitasari, I., & Endiani, M. D. I. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 47–57.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Ulya, N. f. (2020). Simak, Ini Kronologi Lengkap Kasus Jiwasraya Versi BPK. In <https://money.kompas.com/read/2020/01/09/063000926/simak-ini-kronologi-lengkap-kasus-jiwasraya-versi-bpk>.
- Zahara, I., & Sulistiyantoro, D. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Aksesibilitas Informasi Desa, Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(9), 1–23.